STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BUMDES DESA KEDUNGJARAN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

M. SHOFI ANSHORI
NIM. 4121118

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BUMDES DESA KEDUNGJARAN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

M. SHOFI ANSHORI
NIM. 4121118

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	M. Shofi Anshori
NIM	:	4121118
Judul Skripsi	:	**Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Bumdes Desa Kedungjaran Pekalongan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam betuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 01 Oktober 2026

Yang Menyatakan,



M. Shofi Anshori

NOTA PEMBIMBING

Syamsuddin, M.Si
Ds. Bandung RT 02 RW 04, Kec. Pecalungan Kab. Batang

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah skripsi sdr. M. Shofi Anshori

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah di lakukan penelitian dan perbaikan semuanya, maka Bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Shofi Anshori

Nim : 4121118

Judul Skripsi : **"Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Bumdes Desa Kedungjaran Pekalongan"**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini di buat untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 Oktober 2026
Pembimbing

Syamsuddin, M.Si
NIP.199002022019031011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H.ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama	:	**M. SHOFI ANSHORI**
NIM	:	**4121118**
Judul Skripsi	:	**Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Bumdes Desa Kedungjaran Pekalongan**
Dosen Pembimbing	:	**Syamsuddin, M.Si.**

Telah diujikan pada Senin 19 Oktober 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I	Penguji II
Dr. Kuat Ismanto, M.Ag.	**Wilda Yulia Rusyida, M.Sc.**
NIP.197912052009121001	**NIP.199110262019032014**

Pekalongan, 23 Oktober 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 0543 b/ U/ 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ھ	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

   Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

   Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
... ىَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
... وَ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - żukira

يَذهَبُ - yażhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوْلَ - haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harokat dan huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ... ىَ ...	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
... ِي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
... ُو	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيْلَ - qĭla

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

   Contoh:

   رَوْضَةُ الاَطْفاَلُ - rauḍah al-aṭfāl
   - rauḍatulaṭfāl

   المدِينَةُ المنَوَّرَةٌ - al-Madĭnah al-Munawwarah
   - al-Madĭnatul-Munawwarah

   طَلحَةْ - talḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نزَّلَ - Nazzala

البِرّ - al-birr

الحَجَ - al-ḥajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

   Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيْعُ	- al-badĭ'u
الجَلاَلُ	- al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُوْنَ	- ta'khużūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَّىْءٌ	- syai'un
إِنَّ	- Inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَخَيْرُالرَّازِقِيْنَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqĭn Wainnallāhalahuwakhairrāziqĭn
وَأَوْفُوا الكَيْلَ وَالمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almĭzān Wa auf al-kaila wal mĭzān
أِبرَاهِيمُ الْخَلِيْل	Ibrāhĭm al-Khalĭl Ibrāhĭmul-Khalĭl
بِسْمِاللهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā

وَاللهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ البَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabĭla
Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabĭlā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

أِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكاً

Inna awwalabaitinwuḍi’alinnāsilallażĭ bibakkatamubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِى أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْانُ

Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭh al-Qur’ānu
Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭhil Qur’ānu

وَلَقَد رَاهُ بِالأُفُقِ المِبِيْنِ

Walaqadra’āhubil-ufuq al-mubĭn
Walaqadra’āhubil-ufuqil-mubĭn

الحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنِ

Alhamdulillāhirabbil al-‘ālamĭn
Alhamdulillāhirabbilil ‘ālamĭn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.
Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللهِ وَفْتَحٌ قَرِيْبٌ	Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
للهِ الأَمْرُ جَمِيْعاً	Lillāhi al-amrujamĭ'an Lillāhil-amrujamĭ'an
وَاللهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمُ	Wallāhabikullisyai'in 'alĭm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

Yang Hidup DIdunia Bukan Hanya kita
Yang Kesusahan Bukan Hanya Kita
Yang Sedang Berusaha Bukan Hanya kita

SYUKURI – JALANI – NIKMATI

Anshori_86

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisa Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Kuslim dan Ibu Sukariyah yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, serta dukungan tanpa henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada keduanya.
2. Kakak dan adik tercinta, Walidatus Sholikha dan Tsalsa Nuairoh Zahiyah, terima kasih atas doa dan dukungannya, serta seluruh keluarga besar penulis, yang selalu memberikan dukungan moral, perhatian, dan semangat dalam setiap langkah perjuangan penulis.
3. Untuk diri saya sendiri, yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga berada di titik ini.

4. Almamater saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Syamsuddin, M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Syifah Rohmah, M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan akademik selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Kharisma Yogi Taftazani, yang senantiasa menjadi penyemangat. Terima kasih atas perhatian, dukungan, serta motivasi yang terus diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat dekat, Rizqi Fahilla, S.H., Farizul Haq, S.H., dan Vingka Iklil Kaesa yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, serta kenangan berharga selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Teman-Teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2021 yang telah berbagi cerita, pengalaman, dan motivasi dalam menyelesaikan studi.

ABSTRAK

M. SHOFI ANSHORI. Strategi Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan BUMDes Desa Kedungjaran Pekalongan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mendukung pengembangan Desa Mandiri di Desa Kedungjaran, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. BUMDES Kedungjaran telah mengembangkan berbagai unit usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung perekonomian desa, namun masih terdapat kendala dalam pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pengembangan Desa Mandiri melalui pengelolaan BUMDES serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengelola BUMDES, pemerintah desa, dan masyarakat. Analisis strategi menggunakan teori Wheelen dan Hunger yang meliputi identifikasi, perumusan, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDES dilakukan melalui empat tahapan strategi tersebut. Unit usaha yang dikembangkan meliputi minimarket desa, BRILink, PAMSIMAS, internet desa, dan lapangan futsal. Faktor pendukung meliputi sinergi pemerintah desa dan masyarakat, komitmen pengurus, partisipasi masyarakat, serta manfaat ekonomi dan sosial. Faktor penghambat meliputi keterbatasan dana, pergantian pengelola, kesulitan pengadaan usaha baru, dan persaingan dengan usaha masyarakat. Pengelolaan BUMDES berperan dalam mendukung pengembangan Desa Mandiri melalui penguatan ekonomi dan pelayanan masyarakat.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Desa Mandiri, BUMDes, Pengelolaan.

ABSTRACT

M. SHOFI ANSHORI. The Strategy for Developing an Independent Village through the Management of BUMDes in Kedungjaran Village, Pekalongan.

This research is motivated by the importance of managing Village-Owned Enterprises (BUMDES) in supporting the development of an Independent Village in Kedungjaran Village, Sragi District, Pekalongan Regency. BUMDES Kedungjaran has developed various business units to meet community needs and support the village economy, but several obstacles remain in business development. This research aims to identify strategies for developing an Independent Village through BUMDES management and the supporting and inhibiting factors.

This research uses a descriptive qualitative method with data collected through interviews, observation, and documentation. The informants consisted of BUMDES managers, village government officials, and community members. The strategy analysis uses Wheelen and Hunger's theory, which includes environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, and evaluation and control. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results show that BUMDES management is carried out through these four strategic stages. The business units developed include a village minimarket, BRILink, PAMSIMAS, village internet, and a futsal field. Supporting factors include synergy between the village government and community, management commitment, community participation, and social and economic benefits. Inhibiting factors include limited funding, changes in management personnel, difficulties in establishing new business units, and competition with community businesses. BUMDES management contributes to the development of an Independent Village by strengthening the local economy and community services.

Keywords: Development Strategy, Independent Village, BUMDes, Management.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat- Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H.A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M. Ag selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Kuat Ismanto, M. Ag selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Muhammad Aris Safi'I, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Samsuddin, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Syifa Rohmah, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat selama masa perkuliahan
7. Seluruh Dosen Pengampu Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, semoga ilmu ini akan terus bermanfaat

8. Kedua orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material, moral, serta do'a dan nasihatnya
9. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 01 Oktober 2026



M. Shofi Anshori

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**
MOTTO ..... **xv**
PERSEMBAHAN ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xviii**
ABSTRACT ..... **xix**
KATA PENGANTAR ..... **xxi**
DAFTAR ISI ..... **xxiii**
DAFTAR TABEL ..... **xxv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxvii**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
BAB II. LANDASAN TEORI **11**
2.1 Landasan Teori 11
2.2 Telaah Pustaka 22
2.3 Konsep Operasional 29
2.4 Kerangka Berfikir 31
BAB III. METODE PENELITIAN **33**
3.1 Jenis Penelitian 33
3.2 Pendekatan Penelitian 33
3.3 Setting Penelitian 34
3.4 Subjek Penelitian dan Sampel 35
3.5 Sumber Data 36

3.6 Teknik Pengumpulan Data 37
3.7 Teknik Keabsahan Data 38
3.8 Metode Analisis Data 38
BAB IV. METODE ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 40
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40
4.2 Strategi Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan BUMDes 45
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat 91
4.4 Pendekatan Penilaian 102
4.5 Penilaian Berdasarkan Dimensi IDM 103
4.6 Sejauh Mana: Penilaian Posisi Kemandirian ... 106
BAB V. PENUTUP 108
5.1 Kesimpulan 108
DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN I

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Konsep Operasional Strategi Pembangunan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Bumdes 30
Tabel 2.2 Diagram Kerangka Berpikir 32
Tabel 3.1 Diagram Metode Analisis Data 38
Tabel 5.1 Informan Penelitian 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Mewujudkan Desa Mandiri 5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian I
Lampiran 2 Teks Wawancara.....IV
Lampiran 3 Hasil Wawancara..... V
Lampiran 4 Dokumentasi XIV
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup XVII

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Kedungjaran, salah satu dari 16 desa di Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, secara resmi membentuk BUMDes pada tahun 2015 melalui Peraturan Desa No. 08 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang ditetapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. BUMDes Kedungjaran hadir sebagai respons terhadap kebutuhan finansial masyarakat, khususnya dalam menyediakan alternatif permodalan yang sehat dan berbagai layanan desa. Unit-unit usaha BUMDes yang sudah berjalan meliputi bidang perbankan mikro, internet desa, air minum, bank sampah, permodalan usaha mikro, serta pertanian semuanya disusun berdasarkan kebutuhan asli warga desa.

Modal awal BUMDes ini berasal dari kombinasi dana desa, simpanan dan keuntungan usaha masyarakat, serta dukungan institusional dari pemerintah kabupaten maupun provinsi. Selain itu, kolaborasi dengan pihak ketiga juga diperkuat melalui investasi non-risiko maupun program CSR perusahaan. Berkat kerjasama lintas sektor dan komitmen warga, BUMDes Kedungjaran kini menjadi lembaga keuangan desa yang dipercaya, menggeser hubungan masyarakat dari utang pada rentenir ke pinjaman yang lebih ramah dan transparan. Terlebih lagi, pemerintah desa meluncurkan “Gerakan Masyarakat Menabung Desa Sejahtera (GEMAS BUNGA DESA)” yang menggabungkan seluruh unit usaha BUMDes dan layanan administratif. Inisiatif ini berhasil meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam menabung dan menggunakan produk desa secara mandiri.

Bersama masyarakat, BUMDes Kedungjaran memaksimalkan lima unit usaha strategis, yaitu Simpan Pinjam, Perkebunan, Saprodi (Sarana Produksi), Bank Sampah, dan Transportasi. Sinergi antar warga, pemerintah desa, dan mitra eksternal memungkinkan BUMDes ini berkembang pesat dan meraih prestasi. Unit Simpan Pinjam menjadi tulang punggung dengan pemerintah desa menyediakan modal awal, sementara unit Perkebunan dan Saprodi memenuhi kebutuhan tani lokal mulai dari pupuk hingga bibit dengan model kemitraan yang inklusif. Bank Sampah aktif mengelola sampah berskala desa, memberikan insentif lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran warga. Unit Transportasi melayani angkutan hasil pertanian dan kebutuhan logistik warga, bahkan disiapkan untuk layanan komersial desa seperti antar hasil bumi.

Meskipun unit Simpan Pinjam menjadi jantung finansial BUMDes, menurut salah seorang pengelola, operasionalnya masih berjalan di atas rel tradisional. Hal ini diakuinya menjadi ‘bom waktu’ yang bisa mengancam kesehatan finansial di masa depan. Meskipun program seperti ‘Gemas Bunga Desa’ berhasil menarik warga dari jeratan rentenir, ketergantungan pada modal awal dari pemerintah desa masih menjadi pertanyaan besar tentang kemandirian.

Di sektor agraris, unit Perkebunan dan Saprodi diakui sebagai sahabat petani, namun sang pengelola menyoroti adanya kerentanan tersembunyi. Hasil panen petani seringkali masih dihargai rendah karena BUMDes belum memiliki kapasitas penyimpanan yang memadai atau jaringan pasar yang kuat.

Sementara itu, unit Bank Sampah dan Transportasi diibaratkan oleh pengelola sebagai potensi yang masih tertidur. Bahwa Bank Sampah, meski berhasil menumbuhkan kesadaran, masih terjebak dalam skala kolektor. Hal yang sama juga terjadi pada unit Transportasi.

Pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Landasan hukum pendirian BUMDes terdapat dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mendirikan BUMDes sesuai dengan aturan yang berlaku. Potensi desa yang dapat dikembangkan oleh BUMDes meliputi usaha-usaha yang ada di masyarakat pedesaan yang belum dikelola secara maksimal serta sumber daya yang tersedia di desa tersebut (Titioka, 2020).

Pada tahun 2017, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu fokus utama program dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). BUMDes diatur dan dijalankan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes berfungsi sebagai wadah usaha di tingkat desa yang didasari oleh semangat kemandirian, kebersamaan, dan gotong royong antara pemerintah desa dan masyarakat. Melalui pengelolaan aset lokal, BUMDes bertujuan memberikan layanan bagi warga desa serta berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu langkah pemerintah untuk mewujudkan desa mandiri adalah dengan menyediakan dana langsung kepada desa. Selain itu, peran pemerintah desa sangat

krusial dalam mengelola dan mengalokasikan dana tersebut agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara efektif. Terutama bagi desa yang menghadapi berbagai kendala ekonomi, seperti penguasaan lahan yang rendah, skala usaha yang kecil, serta keterbatasan akses terhadap pendanaan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah lembaga yang mampu mengelola potensi dan kekayaan asli desa untuk mendorong pembangunan desa secara berkelanjutan. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi solusi atas permasalahan tersebut sekaligus menjadi motor penggerak ekonomi di tingkat desa.

Desa Mandiri menggambarkan suatu keadaan di mana masyarakat desa memiliki tekad yang kuat untuk berkembang, mampu menghasilkan karya atau produk unggulan, serta sanggup memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Konsep ini berlandaskan pada prinsip Trisakti Desa, yaitu: karsa (kemauan), karya (hasil cipta), dan sembada (kemampuan mencukupi kebutuhan sendiri). Ketika ketiga prinsip tersebut tercapai, maka desa dapat dikatakan telah mencapai kemandirian atau berdikari. Trisakti Desa mencakup tiga aspek utama ekonomi, sosial, dan budaya yang ditopang oleh tiga kekuatan: meningkatnya aktivitas ekonomi di dalam dan antar desa, penguatan sistem partisipatif dalam tata kelola desa, serta terbentuknya masyarakat desa yang tangguh secara ekonomi, sosial, dan budaya, serta memiliki kepedulian tinggi terhadap proses pembangunan dan pemberdayaan desa(Pranoto, 2023).

Gambar 1.1
Mewujudkan Desa Mandiri



(Sumber: Nursetiawan, I. 2018)

Melalui Undang-Undang Desa, pemerintah berupaya menyediakan ruang yang cukup luas bagi desa untuk berkembang secara mandiri dalam kerangka sistem demokrasi. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, serta menciptakan kawasan pedesaan yang mandiri, ramah lingkungan, harmonis, selaras, dan terintegrasi dengan wilayah lainnya melalui pendekatan pembangunan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Undang-Undang tersebut menjadi landasan hukum yang strategis dalam mewujudkan desa yang damai, adil, kompetitif, maju, dan sejahtera (Asbeni 2020).

Oleh karena itu, pemerintah menetapkan kebijakan melalui Undang-Undang yang berfokus pada percepatan pembangunan desa, khususnya di wilayah terpencil. Implementasi dari UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dijalankan dengan mengalokasikan Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), di mana alokasinya terus mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Sebagai bentuk pelaksanaannya, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menargetkan terbentuknya 2.000 desa mandiri hingga akhir tahun 2019.

Pemerintah telah meluncurkan berbagai program guna mempercepat proses pembangunan di wilayah pedesaan. Namun, upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu kendala utama dalam pembangunan desa adalah tingginya intervensi dari pemerintah, yang justru membatasi ruang gerak masyarakat desa dalam berinovasi dan mengembangkan kreativitas, terutama dalam mengelola potensi ekonomi lokal.

Pembangunan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat, serta mendukung tercapainya tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam konteks ini, desa memiliki peran yang sangat penting karena sebagian besar penduduk Indonesia masih bermukim di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, desa memberikan kontribusi besar terhadap terciptanya stabilitas nasional. Selain itu, desa juga memiliki posisi yang strategis dalam proses pembangunan nasional karena desa merupakan titik awal dalam mengenali permasalahan masyarakat dan menyusun perencanaan yang sesuai hingga pelaksanaan program pembangunan. Pembangunan di wilayah pedesaan bertujuan menjadikan desa sebagai pusat pertumbuhan, sehingga dapat membantu kategori sosial mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi antarwilayah (Samaun, 2022).

Selain unit-unit usaha yang telah berjalan, pada tahun-tahun terakhir BUMDes Kedungjaran juga mengembangkan unit usaha baru berupa minimarket desa, yang ditujukan menjadi pusat pelayanan ekonomi masyarakat sehari-hari. Minimarket ini berfungsi sebagai akses distribusi kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau serta mengurangi ketergantungan warga pada toko-toko besar di luar desa. Kehadiran unit usaha baru ini sebenarnya menjadi peluang besar bagi peningkatan pendapatan asli desa. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terkendala pada manajemen persediaan, pemasaran, serta kompetensi sumber daya manusia yang mengelola unit usaha.

Dari sisi, Desa Kedungjaran berada pada kondisi sosial yang relatif stabil. Hubungan antarwarga harmonis, partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa berjalan baik, serta kesadaran kolektif terhadap pembangunan cukup tinggi. Kondisi sosial yang aman ini menjadi modal penting dalam mewujudkan desa mandiri karena lingkungan sosial yang kondusif merupakan salah satu indikator ketahanan sosial dalam Indeks Desa Membangun (IDM).

Namun, dalam kategori ketahanan ekonomi, desa ini masih menghadapi kendala penting. Sejumlah indikator kegiatan ekonomi masyarakat belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan karena sebagian besar warga masih bertumpu pada sektor pertanian tradisional dengan produktivitas yang fluktuatif. BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa sebenarnya memiliki posisi strategis untuk meningkatkan ketahanan ekonomi baik melalui usaha simpan pinjam, saprodi, maupun minimarket namun kualitas pengelolaannya belum maksimal. Hambatan utama terletak pada

manajemen yang belum profesional, pencatatan manual, analisis usaha yang belum terukur, serta kurangnya inovasi layanan sehingga keberadaan BUMDes belum sepenuhnya mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa.

Di sisi lain, Desa Kedungjaran merupakan desa yang berada dalam proses menuju status Desa Mandiri, tetapi status tersebut sering terkendala oleh kapasitas pengelolaan BUMDes. Meskipun memiliki banyak unit usaha, kurangnya pembaruan sistem, lemahnya tata kelola, serta tidak adanya strategi jangka panjang menyebabkan potensi desa tidak berkembang secara optimal. Padahal, BUMDes merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian ketahanan ekonomi desa menurut IDM. Dengan kata lain, keberhasilan Desa Kedungjaran mencapai status Desa Mandiri sangat bergantung pada seberapa efektif BUMDes dikelola. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penguatan dan modernisasi pengelolaan BUMDes agar seluruh unit usaha baik yang lama maupun yang baru seperti minimarket desa dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, memperkuat ketahanan ekonomi desa, serta mempercepat terwujudnya desa mandiri secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas pengembangan Desa Mandiri melalui pengelolaan BUMDes di Desa Kedungjaran Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Dari data tersebutlah penulis tertarik untuk penelitian tentang bagaimana “STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BUMDES DESA KEDUNGJARAN PEKALONGAN”

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini sangat penting karena berfungsi untuk menentukan batasan penelitian dan arah analisis yang lebih terfokus. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan Desa Mandiri melalui pengelolaan BUMDes di Desa Kedungjaran Kec. Sragi Kab. Pekalongan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan Desa Mandiri melalui pengelolaan BUMDes Desa Kedungjaran Kec. Sragi Kab. Pekalongan?
3. Sejauh mana BUMDes Desa Kedungjaran Kec. Sragi Kab. Pekalongan untuk mewujudkan desa mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Desa Mandiri melalui pengelolaan BUMDes di Desa Kedungjaran. Dalam hal ini, peneliti mengambil contoh kasus BUMDes Kedungjaran sebagai objek kajian utama.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dari strategi BUMDes Kedungjaran dalam membantu mewujudkan Desa Kedungjaran yang mandiri.
3. Untuk mengetahui Sejauh mana BUMDes Desa Kedungjaran Kec. Sragi Kab. Pekalongan untuk mewujudkan desa mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus kajian peneliti serta tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam konteks pembangunan desa dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori-teori strategi pengembangan ekonomi berbasis syariah dalam kerangka pembangunan desa mandiri. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola kelembagaan ekonomi di tingkat lokal.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat megimplementasikan dan mengembangkan pengetahuan yang didapatkan dari perkuliahan serta menambah pengetahuan dan wawasan terkait strategi pengembangan islam menuju desa mandiri melalui BUMDES.

   b. Bagi Pemerintah Desa

      Menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan program BUMDES bagi pemerintah desa.

   c. Bagi Akademisi

      Menjadi referensi bagi akademisi untuk melakukan penelitian lanjutan atau kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pengembangan islam menuju desa mandiri melalui BUMDES.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan BUMDes Desa Kedungjaran Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan Desa Mandiri melalui pengelolaan BUMDes di Desa Kedungjaran dilaksanakan melalui empat tahapan strategi berdasarkan teori Hunger dan Wheelen, yaitu identifikasi, perumusan, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian.

Pertama, identifikasi dilakukan dengan melihat potensi, kebutuhan, dan kondisi yang ada di Desa Kedungjaran melalui musyawarah yang melibatkan pemerintah desa, pengurus BUMDes, masyarakat, dan pemuda. Pengamatan tersebut menjadi dasar dalam menentukan unit usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.

Kedua, perumusan dilakukan dengan menentukan pilihan unit usaha yang dapat dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi. Beberapa unit usaha yang dikembangkan antara lain minimarket desa, BRILink, PAMSIMAS, internet desa, dan lapangan futsal. Dalam tahap ini juga dilakukan persiapan sumber daya manusia dan pembagian pengelola untuk mendukung pelaksanaan unit usaha.

Ketiga, implementasi dilakukan dengan menjalankan unit usaha yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya, BUMDes memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta membangun kerja sama dengan pihak lain. Keterbatasan dana desa menjadi salah satu kendala sehingga BUMDes memperoleh dukungan modal dari

pihak internal maupun sponsor, seperti dukungan dari Bank BRI pada unit BRILink. Selain itu, masyarakat Desa Kedungjaran juga dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam pengelolaan beberapa unit usaha.

Keempat, evaluasi dan pengendalian dilakukan melalui laporan keuangan setiap bulan kepada pemerintah desa dan rapat evaluasi pada setiap akhir tahun. Evaluasi digunakan untuk melihat perkembangan unit usaha, melakukan pembaruan dan regenerasi pengelola, serta menentukan rencana pengembangan berikutnya. BUMDes juga membuka kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan masukan dan saran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes dilakukan secara berkelanjutan dengan menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Adapun faktor pendukung dalam pengembangan Desa Mandiri melalui pengelolaan BUMDes di Desa Kedungjaran meliputi adanya sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat, semangat dan komitmen pengurus BUMDes, adanya masukan serta partisipasi masyarakat, dan manfaat sosial yang diberikan melalui unit usaha BUMDes. Manfaat tersebut salah satunya terlihat dari pemanfaatan hasil PAMSIMAS untuk mendukung mobil siaga desa yang dapat digunakan masyarakat dalam kondisi tertentu.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan dana, pergantian sumber daya manusia pengelola BUMDes, kesulitan dalam pengadaan unit usaha baru, serta persaingan dengan usaha milik masyarakat. Keterbatasan dana menyebabkan pengembangan unit usaha baru membutuhkan sumber pendanaan tambahan, sedangkan pergantian pengelola membuat pengurus baru perlu mendapatkan pembelajaran

kembali. Di sisi lain, persaingan dengan toko atau usaha milik masyarakat menjadi kondisi eksternal yang perlu diperhatikan oleh BUMDes dalam mempertahankan dan mengembangkan unit usahanya.

Dengan demikian, pengelolaan BUMDes Desa Kedungjaran telah menjadi salah satu upaya dalam mendukung pengembangan Desa Mandiri melalui pengelolaan berbagai unit usaha yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun, pengembangan tersebut masih perlu menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal ketersediaan dana, keberlanjutan sumber daya manusia, pengembangan unit usaha, dan persaingan usaha, sehingga strategi BUMDes perlu terus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Desa Kedungjaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D., Putri, M. N., & Akbar, R. (2024). Pemerintahan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Tinjauan Konseptual Dan Praktis. Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan, 8(1), 45–58. N.D. "Pengaruh Otonomi Desa Terhadap Kemandirian Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa."

Asbeni, Asbeni. 2020. "Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri." Patani (Pengembangan Teknologi Pertanian Dan Informatika) 4 (2): 21–25. Https://Doi.Org/10.47767/Patani.V4i2.12.

Abidin, Z., & Alfiyanti, (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Desa Tangguh Dan Partisipatif Menuju Desa Mandiri. Akram Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 23-32.

Aulya, S. (2022). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bumdes Sido Maju Desa Keben Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati (Doctoral Dissertation, Iain Kudus).

Andriana, A. Syafitri, R. (2020). Analisis Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Bumdes Di Desa Salubiro Mamuju Tengah (Doctoral Dissertation, Iain Parepare).

Andriani, S. Lestari, A. (2021). Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pengolahan Air Gambut Menjadi Air Layak Konsumsi Di Desa Kundur Kecamatan Tebingtinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Baskoro, W. (2022). Analisis Strategi Keberhasilan Bumdes

Tirta Mandiri Dan Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam. Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, 4(1), 57-100.

Engkus, Engkus, Nanang Suparman, And Fadjar Tri Sakti. 2021. "Model Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis." Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3 (3): 441. Https://Doi.Org/10.24198/Kumawula.V3i3.28062.

Fatmawatie, N., Waeno, M., Putro, H. K., Affandi, M. S. M., Nurlaili, A., & Wulandari, W. P. (2021). Bumdes Dan Manajemen Syariah. Pt Ghani Press Group.

Https://Idm.Kemendesa.Go.Id. N.D. "Indeks Desa Membangun (Idm) 2023."

Irawati, S., & Wahyudi, K. E. (2024). Strategi Pengembangan Bum Desa Betek Bangkit Mandiri Di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Neorespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5(2), 942-954.

Laukari, N. A., Rumbino, Y., & Dimas A. (2024). Analisis Ekonomi Usaha Penambangan Sirtu Di Cv. Sumber Karunia, Desa Pariti, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang. Jurnal Teknologi, 18(2), 16-21.

M Titioka, Baretha, Meny Huliselan, Abdullah Sanduan, Fransiska N Ralahallo, And Astrid J.D. Siahainenia. 2020. "Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru." Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi) 03 (01): 197–216.

Rahmat, A., Suci, A., & Abdillah, M. R. (2023). Menuju Transformasi Desa Kreatif: Sebuah Tinjauan Literatur. Jurnal Komunitas Sains Manajemen, 2(4), 271-278.

Muttaharah, A. R. Triyono, A. (2022). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Bumdes Karya Bakti Desa Ngiliran, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Nabila, E. Azmi, M. (2026). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Pada Agrowisata Paloh Naga Kabupaten Deli Serdang (Doctoral Dissertation, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).

Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Rahayu, P., Fitriani, R., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 10(1).

Pranoto, Bayu, Trisni Utami, And Yuyun Sunesti. 2023. "Pengembangan Desa Wisata Berjo Menuju Sdgs Desa Mandiri Dan Berkelanjutan." Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora 12 (2): 381–95. Https://Doi.Org/10.23887/Jish.V12i2.61185.

Putra, A. P. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Partisipatif Di Tingkat Desa. Jurnal Tata Kelola Dan Pembangunan, 5(2), 101–110. N.D. "Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Partisipatif Di Tingkat Desa."

Ramli, Sulastriyani, Anwar Parawangi, And Abdi Abdi. 2023. "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Di Desa Mattiro Ade Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang." Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap) 4 (5): 1084–

96. Https://Doi.Org/10.26618/Kimap.V4i5.12135.

Ristiana, D. R. Dewanti, S. (2022). Tata Kelola Sampah Oleh Bumdes Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Plosojenar, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Samaun, Riyanti, Bala Bakri, And Achmad Risa Mediansyah. 2022. "Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara." Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi 1 (1): 18–33. Https://Doi.Org/10.59713/Jipik.V1i1.18.

Studi, Program, Ekonomi Syariah, Kecamatan Bunguran Selatan, Kabupaten Natuna, And Keuangan Syariah. 2025. "Jurnal Abdi Umat Available Online : Https://Jurnal.Stainatuna.Org/Index.Php/Abdiumat Pendampingan Pembentukan Bumdes Bersama Lembaga Jurnal Abdi Umat Available Online : Https://Jurnal.Stainatuna.Org/Index.Php/Abdiumat" 1 (1): 1–17.

Subagyo, Agius Dan Indra Kristian. 2023. Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Equilibrium. Vol. 5.

Sari, S. M. Maulana, S. (2022). Implementasi Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Bumdes: Studi Kasus Pada Bumdes" Karya Mulya" Desa Wonomulyo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Syahputra, R., & Pratama, R. (2021). Membangun Kemandirian Desa Melalui Optimalisasi Potensi

Lokal. Jurnal Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(1), 12–23. N.D. “Membangun Kemandirian Desa Melalui Optimalisasi Potensi Lokal. Jurnal Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat.”

Terhadap, Strategi, Pengembangan Kelembagaan, Fakultas Ekonomi, And Universitas Jember. 2017. “1801-2877-1-Pb (1)” 17 (2): 200–218.

Try Indra Rahmawan. 2023. “Mewujudkan Partisipasi Yang Bermakna Dalam Pembentukan Pemerintahan Desa.” Journal Legislate Indonesia 20 (3): 71.

Yuni, H. K., Ardani, N. N., Bili, M. Y., & Kurnia, T. I. (2023). Pemberdayaan Umkm Berbasis Potensi Alam Dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Taro Menuju Pariwisata Berkelanjutan. Bhakti Persada, 9(1), 16-25.

Wulandari, D., & Setyawan, B. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Mandiri: Studi Kasus Di Kabupaten Sleman. Jurnal Pemerintahan Dan Politik Desa, 7(2), 88–99. N.D. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Mandiri: Studi Kasus Di Kabupaten Sleman.”

Wulandari, E., & Suryadi, D. (2021). Manajemen Pembangunan Desa: Konsep Dan Aplikasi. Jurnal Administrasi Dan Pembangunan Daerah, 13(1), 45–58. N.D. “Manajemen Pembangunan Desa: Konsep Dan Aplikasi.”